

KENCANA: KERAJINAN KAIN PERCA MENJADI LINE ART SEBAGAI INDUSTRI KREATIF BERPELUANG EKONOMI

A'isah*¹, Triyas Nur Aisyah², Desi Novitasari³

Universitas Sebelas Maret Surakarta¹

Universitas Sebelas Maret Surakarta²

Universitas Sebelas Maret Surakarta³

aisah2797@gmail.com

isatriyas9@gmail.com

desi.dapa@gmail.com

ABSTRAK

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang sulit terurai, sedangkan jika dibakar dapat menimbulkan asap dan gas beracun yang membahayakan lingkungan. Ini menjadikannya masalah karena berdasarkan data tahun 2011, limbah kain menempati urutan ke-4 prosentase limbah terbanyak yakni 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5% per tahunnya (Susilo & Karya, 2012). Sudah ada beberapa industri kreatif yang mengolahnya menjadi produk baru seperti bros, tas, keset dan sebagainya. Namun, kain perca tersebut punya potensi lebih untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih estetik dan digandrungi berbagai kalangan. Salah satu produk yang sedang diminati masyarakat modern adalah karya seni line art, yang merupakan suatu gambar yang terdiri dari garis-garis membentuk suatu objek pada latar belakang yang kontras (kamus-internasional.com). Maka teretuslah KENCANA (Kerajinan Perca menjadi Line Art), yang merupakan brand dari industri kreatif karya seni line art dengan kain perca, terutama kain batik sebagai bahan baku utamanya. Tujuan dari penelitian ini adalah memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu karya yang bernilai artistik, ramah lingkungan, berkearifan lokal sekaligus ekonomis. Metode yang digunakan ialah eksperimental dan survei pasar. Dengan menggunakan peralatan pengolah yang sederhana, KENCANA membentuk objek tokoh maupun bangunan yang dikemas menarik agar layak dijual sebagai elemen hias interior. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi pencemaran limbah kain yang sekaligus berpotensi menjadi sumber ekonomi bagi masyarakat.

Kata kunci: Industri kreatif, kain perca, kewirausahaan, line art

ABSTRACT

Fabric waste is one type of waste that is difficult to process because it is an inorganic waste that is hard to compost, whereas if burned it will cause toxic fumes and gases that harm the environment. This makes it a problem because based on 2011 data, the waste of fabric ranks 4th percentage of highest waste that is 6.36% by weight and 5.1% by volume with an increase of about 3% to 5% per year (Susilo & Karya, 2012). There are already several creative industries that process them into new products such as brooches, bags, mats, etc. However, the

in is the work of line art, which is an image consisting of object formed by lines on a contrast background (kamus-internasional.com). Then, there is solution called KENCANA (Kerajinan Perca menjadi Line Art), which is the brand of creative industry of line art with patchwork, especially batik cloth as main raw material. The purpose of this research is to utilize fabric waste into a economical artistic product, which is environmentally friendly and local wisdom. The method used is experimental and market survey. By using simple processing equipment, KENCANA formed by object figures or buildings that are packaged interesting to be sold as an element of interior decoration.

Keywords: *Creative industry, entrepreneurship, line art, patchwork*

PENDAHULUAN

Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang sulit terurai dan tidak dapat dikompos, sedangkan jika dibakar dapat menimbulkan asap dan gas beracun yang membahayakan lingkungan. Ini menjadikannya suatu masalah karena berdasarkan data tahun 2011, limbah kain menempati urutan ke-4 prosentase limbah terbanyak yakni 6,36% secara berat dan 5,1% secara volume dengan peningkatan sekitar 3% sampai 5% per tahunnya (Susilo & Karya, 2012). Sudah ada beberapa industri kreatif yang mengolahnya menjadi produk baru seperti bros, tas, keset dan sebagainya. Namun, kain perca tersebut berpotensi untuk dikembangkan menjadi produk yang lebih estetis dan bernilai jual untuk berbagai kalangan.

Di sisi lain, penciptaan karya seni dengan berbagai teknik dan media semakin berkembang pesat. Salah satunya, muncul jenis karya seni *line art* yang awalnya merupakan karya seni manual yang dalam perkembangannya menjadi karya seni grafis berbasis digital. *Line art* di era modern dibuat secara digital dengan tampilan monokrom, susunan garis warna hitam mutlak dengan background putih tanpa adanya variasi. Dewasa ini, *line art* yang ada pada umumnya mulai tergeser oleh adanya WPAP (*Wedha's Pop Art Portrait*) dan vektor yang muncul sejak tahun 1990-an, dengan tampilan yang lebih variatif dan penuh warna.

Maka dari itu, perlu adanya inovasi proses kreatif pembuatan *line art*

dengan memanfaatkan material ekonomis dan melimpah namun menjadikannya lebih estetik. Maka, dibentuklah KENCANA (Kerajinan Kain Perca menjadi *Line Art*) sebagai brand dari *line art* yang memanfaatkan kain perca sebagai bahan baku utama. KENCANA berpotensi sebagai produk wirausaha karena menggunakan modal minim namun dapat menghasilkan keuntungan tinggi.

Nilai kearifan lokal dapat ditambahkan bila menggunakan kain perca bermotif batik yang dibentuk menjadi objek kebudayaan lokal seperti tokoh wayang atau bangunan candi. Selain dapat mengurangi dampak negatif dari limbah kain perca, diharapkan juga dapat menambah nilai untuk pengenalan dan pelestarian budaya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penulisan

Jenis penulisan yang digunakan adalah penulisan deskriptif kualitatif, karena bermaksud mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai konsep pemanfaatan kain perca sebagai *line art* untuk meningkatkan nilai ekonomi dan estetik pengolahan kain perca.

Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data melalui sumber data primer yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari hasil eksperimen produk dan survei. Selain itu, juga menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh dari jurnal-jurnal dan literatur dalam bentuk elektronik yang memiliki kaitan dengan tujuan dan objek penulisan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik observasi material dan eksperimen produk serta survei pasar. Penulis juga mengumpulkan data dari berbagai sumber baik dari jurnal maupun literatur di internet guna mendukung karya tulis ini. Setelah itu penulis menganalisis dokumen-dokumen dan data-data dari sumber yang relevan tersebut untuk menyimpulkan hasil dan memberikan saran.

Analisis Data

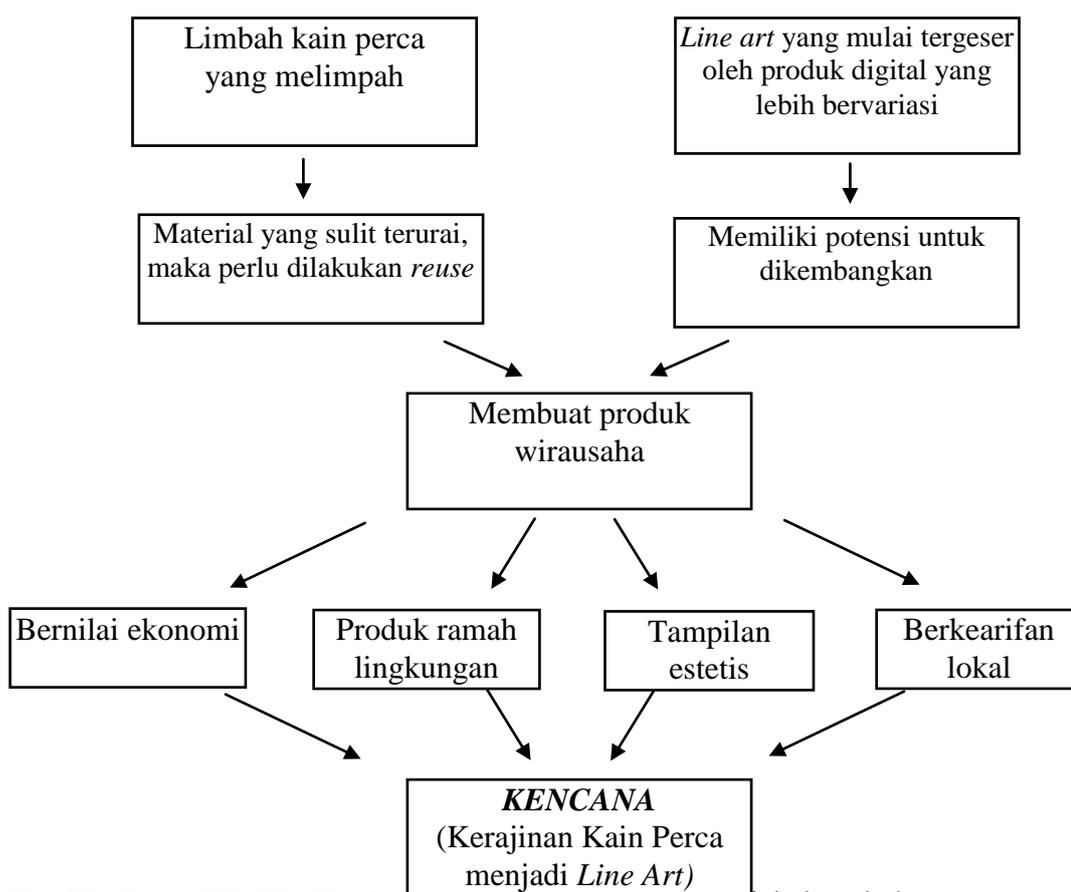
Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama dengan cara kualitatif, yakni

dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan dalam periode tertentu. Pada karya tulis ini dilakukan proses reduksi data melalui proses pengamatan akan peluang usaha dan persiapan dalam menghadapi krisis limbah serta menentukan langkah-langkah antisipasi dalam menyikapi potensinya dalam proses

pemanfaatannya menjadi produk wirausaha. Kemudian dilakukan analisis data dari sajian data yang diperoleh saat proses pengumpulan data. Setelah proses analisis diperoleh suatu penarikan kesimpulan mengenai konsep *KENCANA* sebagai produk wirausaha yang memanfaatkan kain perca

Kerangka Berpikir.

Gambar 1. Proses Produksi KENCANA



HASIL DAN PEMBAHASAN
Deskripsi Produk

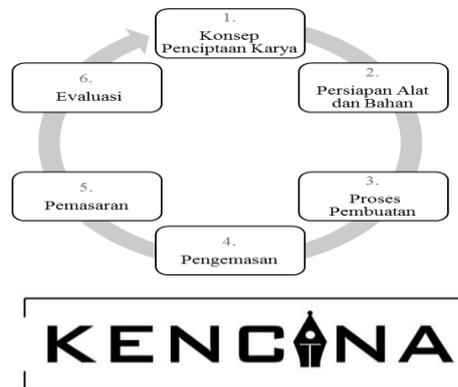
Produk yang dihasilkan berupa karya seni *line art* dengan kain

perca sebagai bahan baku utamanya. Bahan baku dari kain perca bermotif atau batik dipilah dan disusun sedemikian rupa sehingga

menghasilkan tampilan berbeda dibandingkan produk sejenisnya. Hasil produk dapat menyesuaikan permintaan pelanggan, pelanggan dapat menentukan objek, ukuran, teknik, maupun jenis bingkai.

Tidak hanya berupa line art, KENCANA juga dapat memproduksi

siluet maupun lukisan kontemporer. Desain objek yang dihasilkan juga tidak hanya berupa tokoh, namun dapat berupa objek kebudayaan seperti wayang dan bangunan candi sebagai produk wirausaha penunjang pariwisata dan kebudayaan lokal



Gambar 2. Logo KENCANA

Analisis SWOT

➤ Kelebihan (*Strengthen*)

- Bahan baku mudah didapatkan.
- Berkearifan lokal, estetis, ramah lingkungan, ekonomi.
- Desain fleksibel menyesuaikan permintaan pasar.

➤ Kelemahan (*Weakness*)

- KENCANA belum banyak dikenal masyarakat luas.
- Masih dibuat secara konvensional sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih.

➤ Kesempatan (*Opportunity*)

- Terbukanya tanggapan pasar dan mudahnya masyarakat menerima produk global yang disesuaikan dengan potensi daerahnya (glokalisasi)
- KENCANA memiliki konsep kekinian dan fleksibel sehingga dapat menarik berbagai kalangan.
- Dapat membuka lapangan kerja dan mengembangkan kreativitas masyarakat.
- Memiliki potensi penjualan yang lebih tinggi pada momen tertentu seperti pernikahan, wisuda, ulang

tahun, dan peringatan hari spesial lainnya.

- Produk KENCANA tidak hanya menghasilkan *line art*, namun juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi karya seni lainnya seperti siluet maupun lukisan kontemporer.

Tantangan (*Threaten*) Masih banyak beredar usaha-usaha *line art* yang berkembang di pasar.

- Belum memiliki hak paten sehingga berpotensi terjadi penjiplakan dari pihak lain.

Rencana Pengembangan Usaha

Untuk mengembangkan usaha KENCANA agar dapat terus berkembang, maka selanjutnya terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- Riset pasar secara kontinyu untuk memahami tingkat kepuasan pelanggan dan melakukan evaluasi produk sehingga produk yang dijual dapat berkembang mengikuti permintaan pasar.
- Memperluas kerja sama dengan pihak-pihak yang terkait dalam pemerintah, swasta, maupun masyarakat.
- Perlu adanya perluasan jangkauan pemasaran agar

KENCANA semakin dikenal oleh target pemasaran ke berbagai kalangan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai usia.

Proses pengenalan produk KENCANA dipublikasikan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung (*offline*), dapat disosialisasikan ke masyarakat, membagikan brosur, menempel poster di tempat publik, membuat souvenir, mengikuti pameran, memberikan sampel gratis, menjadi sponsor, membuat testimonial, dan lain-lain. Selain secara langsung, proses publikasi dan komunikasi secara tidak langsung (*online*) dapat memanfaatkan media sosial seperti akun Whatsapp, instagram, facebook, email, dan website.

- Izin usaha sangat diperlukan agar produk dapat dipasarkan secara bebas. Bahkan, tidak menutup kemungkinan untuk memasarkan produk hingga mancanegara.

Hak paten diperlukan dalam Industri kreatif karena rawan akan terjadinya penjiplakan ataupun pemalsuan. Maka dari

itu, diperlukan hak paten atas ide dan produk *KENCANA*.

➤ Teknologi tepat guna dibutuhkan untuk membantu proses produksi secara efisien.



Gambar 3. Contoh *Line art* dengan teknik print seperti umumnya.

Gambar 4. *Line art* versi *KENCANA* dari kain perca dengan teknik pilin.

Gambar 5. *Line art* versi *KENCANA* dari kain perca bermotif batik dengan teknik potong.



Gambar 6, 7, 8. Contoh variasi produk *KENCANA*, berupa pembuatan siluet atau lukisan kontemporer. Selain membentuk objek tokoh/ wajah, dapat juga didesain membentuk objek kebudayaan seperti wayang atau candi sebagai souvenir berkearifan lokal.

PENUTUP

Kesimpulan

KENCANA berorientasi pada proses inovatif dan kreatif dalam memanfaatkan kain perca sebagai elemen hias interior yang memiliki potensi besar menjadi produk usaha. Bahan baku kain perca yang mudah didapat dengan modal yang sedikit dapat menyerap tenaga kerja dalam proses pengerjaannya. Terlebih lagi dengan kain bermotif batik yang dibentuk menjadi objek budaya lokal seperti wayang dan candi dapat

menambah nilai kebudayaan. Desain dan metode pengerjaan dapat menyesuaikan permintaan pelanggan agar produk yang dihasilkan lebih fleksibel dan menjangkau masyarakat luas baik laki-laki maupun perempuan dari berbagai usia serta latar belakang.

Saran

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut, maka penulis menyarankan agar:

1. Penulis berharap masih ada orang-orang yang berkenan

2. mengembangkan gagasan dan penelitian baru untuk memanfaatkan potensi limbah menjadi produk yang lebih fungsional bahkan berdaya jual.
3. Masyarakat hendaknya peka akan keadaan lingkungannya dengan mendaur ulang limbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Internasional. 2017. Arti "Line Art". http://kamus-internasional.com/definitions/?indonesian_word=line_art diakses 25 Agustus 2017.
- Milne, Sharon. 2015. An Introduction to Vector Line Art. <https://design.tutsplus.com/courses/an-introduction-to-vector-line-art/lessons/graphic-tablet-stylus-settings> diakses 26 Agustus 2017.
- Sayre, Henry M. A. 2010. World of Art. Prentice Hall. *Upper Saddle River, NJ*. Hal. 56-57.
- Stewart, Jessica - My Modern Met. 2017. Art History: What is Line Art?. <http://mymodernmet.com/line-art-history/> diakses 27 Agustus 2017.
- Sunarno, Paulus. 2014. Perca Batik sebagai Unsur Estetis dalam Penciptaan Karya Lukis Kontemporer. *Jurnal Inspirasi Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang*. Hal. 495-503.
- Susilo, Ribka & Drs. Agus Karya S, M.Sn. 2012. Pemanfaatan Limbah Kain Perca untuk Pembuatan Furnitur. *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa dan Desain* No.1. Hal. 1-5.
- Rahadjeng, Erna Retna; Latifah, Sri Wahjuni; Andharini, Sri Nastiti. 2015. IbM Usaha Jahitan dan Pengelolaan Kain Perca. *Jurnal Dedikasi*, ISSN 1693-3214. Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang Edisi Mei 2015. Hal 26 – 31.
- Risqiana, Eky. 2014. Pemanfaatan Kain Perca Batik yang Melimpah dan Terabaikan sebagai Bahan Pembuatan Bros Petik (Perca Batik) di Desa Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. *Artikel RISTEKDIKTI*.
- _____. 1994. The Drawings of Leonardo da Vinci. <http://www.drawingsofleonardo.org/> diakses 27 Agustus 2017
-